



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU
DENGAN MINAT BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA DI MTs SKB-3 M
BIPDA DI KEC PERBAUNGAN KAB SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana S.1 dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

ARTI ARISKA
31.15.1.012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU
DENGAN MINAT BELAJAR QUR'AN HADIST SISWA DI MTs SKB-3 M
BIPDA DI KEC PERBAUNGAN KAB SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

ARTI ARISKA
31.15.1.012

MENYETUJUI:

PEMBIMBING SKRIPSI I,

PEMBIMBING SKRIPSI II,

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.
NIP.19700312 199703 2 002

Dr. Dedi Masri, Lc, MA.
NIP.19761231 200912 1 006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa

Medan, April 2019

Lampiran : Terlampir

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

An. Arti Ariska

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Medan

Assalamu`alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa An. Arti Ariska yang berjudul:

“HUBUNGAN PERSEPSI SISWA TENTANG KEPERIBADIAN GURU DENGAN MINAT BELAJAR QUR’AN HADIST SISWA DI MTs SKB-3 M BIPDA DI KEC PERBAUNGAN KAB SERDANG BEDAGAI”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada siding Munaqasyah Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING SKRIPSI I,

PEMBIMBING SKRIPSI II,

Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd.
NIP.19700312 199703 2 002

Dr. Dedi Masri, Lc, MA.
NIP.19761231 200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arti Ariska
NIM : 31.15.1.012
Jur/Prog. Studi : PAI-6/Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan S-1
Judul Skripsi : Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Quran Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, April 2019

Arti Ariska
NIM. 31.15.1.012

ABSTRAK



Nama :Arti Ariska

NIM :31151012

Jurusan:Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.

Judul :“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Quran Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Di Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai”

Kata Kunci: *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Quran Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Di Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasi product moment. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII MTs SKB-3 M BIPDA tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas 66 siswa.

Data dikumpulkan dengan instrumen berbentuk angket (kuesioner) berbentuk skala likert. Angket disusun berdasarkan indikator variabel dan diperiksakan kepada Pembimbing Skripsi, selanjutnya diuji cobakan kepada siswa yang bukan responden penelitian. Setelah dilakukan uji instrumen, diketahui seluruh instrument variabel X_1 yang terdiri 24 butir, dinyatakan valid. Uji Reliabilitas instrumen, membandingkan nilai r Koefisien Alpha dengan r_{hitung} , diperoleh data bahwa seluruh intrumen variabel X cukup handal (reliabel) untuk menjaring data penelitian ini, Koefesien Alpha $X= 0,563$

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat korelasi yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Quran Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Di Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Diketahui
Pembimbing 1

Dr. Neliwati, S.A.g., M.Pd.

NIP.19700312 199703 2 002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil `alamin, Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayahNya yang tiada batasnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal skripsi dengan judul “Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur’an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai” pada waktu yang tepat. Shalawat teriring salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa ummatnya dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan ilmu dan teknologi ini, serta atas segala keteladanan dan pengorbanan beliau dalam mendidik para ummatnya agar menjadi manusia yang berakhlak mulia.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulisan sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Rektor UIN Sumatera Utara Medan Prof.Dr.Saidurrahman,M.Ag
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan Dr.H.Amiruddin,M.Pd
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Dr.Asnil Aidah Ritonga,MA
4. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Dra.Mahariah,M.Ag
5. Pembimbing Akademik Dra.Mahariah,M.Ag., yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menempuh S1 di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam
6. Pembimbing Skripsi I Dr. Neliwati, S.Ag, M.Pd. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Pembimbing skripsi II Dr. Dedi Masri, Lc, MA. Yang senantiasa membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
8. Kedua orang tua tersayang, ayahanda Miskun dan ibunda Legisah, atas segala perjuangan dan pengorbanan mereka telah merawat, membesarkan, mendidik dan memberikan curahan kasih sayang yang tak terhingga serta memberikan moral dan material, semangat, motivasi dan doa kepada penulis, sehingga penulis tidak

pernah menyerah untuk mencapai yang terbaik. Semoga Allah senantiasa mencurahkan kesehatan dan umur panjang, dan menjadikan keduanya sebagian dari golongan hamba yang berada disisinya dan diperkenankan masuk kedalam surganya dibarisan yang paling utama.

9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam stambuk 2015 terkhusus untuk Pendidikan Agama Islam VI. Semoga Allah mengijinkan kita semua untuk mendapat kesempatan wisuda bersama di tahun yang sama serta mendapatkan pekerjaan yang terbaik nantinya.
10. Sahabat-sahabat seperjuangan dan tersayang Fita Siti Choirun, Nur Maulidayani, Sofya Adianti, yang selalu ada dalam suka, maupun duka, yang selalu mewarnai hari-hari penulis dengan kebahagiaan dan senantiasa saling memberikan dukungan dan nasihat untuk menyelesaikan pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Sumatera Utara Medan.
11. Sahabat tersayang dan tercinta Indah Wulandari dan Hazima Asni yang selalu menemani dan mensupport penulis, sahabat merangkap keluarga yang senantiasa memotivasi dan menghibur penulis jika mendapatkan permasalahan-pemmasalahan dalam penulisan proposal skripsi ini.
12. Kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya.

Penulis telah berusaha dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun penulisan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Amiin.

Medan , April 2019

Arti Ariska

NIM. 31151012

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori	8
1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (Variabel X)	8
a. Pengertian Persepsi	8
2. Kepribadian Guru	9
a. Pengertian kepribadian.....	9
b. Tipe-Tipe Kepribadian	12
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian	14
d. Pembentuk Kepribadian	18
e. Indikator Kepribadian Guru	18
3. Minat Belajar (Variabel Y)	21
a. Pengertian Minat Belajar.....	21
b. Tipe-Tipe Belajar	27
c. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar	29
d. Cara Membangkitkan Minat Belajar.....	31
e. Aspek-Aspek Minat Belajar	34
f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat belajar	36
g. Fungsi Minat Dalam Belajar	41
A. Kerangka Pikir.....	42

B. Penelitian Relevan	43
C. Pengajuan Hipotesis	45

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel.....	46
C. Variabel dan Definisi Operasional	48
D. Instrumen Pengumpulan Data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Teknik Analisis Data	54
G. Pengujian Hipotesis	56

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian.....	58
B. Uji Persyaratan Analisis Data	98
C. Diskusi Hasil Penelitian	104

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	107
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA	110
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	
----------------------	---------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siswa Yang Ditetapkan Sebagai Sampel.....	48
Tabel 3.2 Alternatif Jawaban (Variabel X).....	49
Tabel 3.3 Alternatif Jawaban (Variabel Y).....	50

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrument Variabel Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Qur'an Hadist	51
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrument Variabel Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa.....	52
Tabel 3.6 Interpretasi Nilai r_{xy} Product Moment	57
Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan.....	59
Tabel 4.2 Guru saya berpakaian sopan dan tidak ketat.....	61
Tabel 4.3 Guru saya mengucapkan salam saat bertemu dengan guru lain ...	62
Tabel 4.4 Guru saya menyampaikan informasi sesuai fakta	62
Tabel 4.5 Guru saya mengungkapkan perasaan tentang suasana kelas saat memulai pelajaran	63
Tabel 4.6 Guru saya menggunakan tutur bahasa yang lembut saat menyampaikan materi	64
Tabel 4.7 Guru saya berkata kasar saat siswa sedang ribut	65
Tabel 4.8 Guru saya mengambil sampah saat terlihat olehnya	65
Tabel 4.9 Guru saya membuang sampah sembarangan.....	66
Tabel 4.10 Guru saya bersikap dewasa saat menghadapi masalah pelajaran	67
Tabel 4.11 Guru saya memberikan teguran saat siswa tidak mengerjakan PR	68
Tabel 4.12 Guru saya memiliki emosi yang tinggi dalam menghadapi masalah pembelajaran.....	68
Tabel 4.13 Guru saya bersikap baik dalam menghadapi siswa yang nakal	69
Tabel 4.14 Guru saya bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan	70
Tabel 4.15 Guru saya bersikap lemah didepan siswanya.....	71
Tabel 4.16 Guru saya bersemangat dalam menjelaskan materi	71
Tabel 4.17 Guru saya menguasai materi yang diajarkan.....	72

Tabel 4.18 Guru saya melaksanakan proses belajar mengajar sampai selesai.....	73
Tabel 4.19 Guru saya tidak peduli dengan pembelajaran	74
Tabel 4.20 Guru saya mengingatkan siswa untuk belajar dirumah	74
Tabel 4.21 Guru saya memberikan PR	75
Tabel 4.22 Guru saya memiliki percaya diri saat mengajar materi	76
Tabel 4.23 Guru saya lebih banyak diam saat mengajar dikelas.....	77
Tabel 4.24 Guru saya menuntut siswa agar percaya diri saat berbicara didepan kelas.....	77
Tabel 4.25 Guru saya menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar	78
Tabel 4.25 Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (X)	79
Tabel 4.26 Saya belajar dirumah setiap hari	80
Tabel 4.27 Saya tidak pernah belajar	81
Tabel 4.28 Saya aktif dalam proses belajar mengajar	82
Tabel 4.29 Saya menguasai materi pelajaran	82
Tabel 4.30 Saya suka belajar Qur'an hadist	83
Tabel 4.31 Saya tidak suka belajar Qur'an hadist	84
Tabel 4.32 Saya memiliki buku Qur'an hadist	85
Tabel 4.33 Saya meminjam buku Qur'an hadist di perpustakaan	85
Tabel 4.34 Saya paham dengan materi Qur'an hadist	86
Tabel 4.35 Saya mengetahui banyak ilmu tentang mata pelajaran Qur'an hadist	87
Tabel 4.36 Saya aktif bicara saat guru bertanya tentang materi pelajaran ..	87
Tabel 4.37 Saya diam saja saat guru bertanya tentang materi yang telah lalu	88
Tabel 4.38 Saya mengulang pelajaran dirumah	89

Tabel 4.39 Saya malas megulang pelajaran dirumah.....	90
Tabel 4.40 Saya membaca buku Qur'an hadist dirumah.....	91
Tabel 4.41 Saya hanya membuka buku Qur'an hadist saat pelajaran berlangsung	91
Tabel 4.42 Saya mendengarkan guru menjelaskan materi	92
Tabel 4.43 Saya ribut saat guru menjelaskan materi	93
Tabel 4.44 Saya bertanya tentang materi yang diajarkan	94
Tabel 4.45 Saya malas bertanya tentang materi yang diajarkan.....	95
Tabel 4.46 Saya berbicara dengan teman sebangku saat pelajaran berlangsung	
Tabel 4.47 Saya fokus dalam mengikuti pelajaran.....	96
Tabel 4.48 Saya mengingatkan guru tentang materi yang belum tuntas dijelaskan	97
Tabel 4.49 Saya tidak peduli dengan materi pelajaran	98
Tabel 4.50 Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa (Y).....	98
Tabel 4.51 Uji Normalitas Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai	100
Tabel 4.52 Uji Homogenitas variable Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru	101
Tabel 4.53 Uji Korelasi dari Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai	102
Tabel 4.54 Pedoman Derajat Hubungan.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran, dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan atau rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.²

Minat adalah merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali

¹Redja Mudyaharjo,, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal, 11.

²Ratnawati, (2013) *Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Fikih Ditinjau dari Penggunaan Strategi Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Luwes*, Medan, hal, 1.

pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Kemudian menurut *Elizabeth B Hurlock* dalam buku muhibbin, minat *merupakan interest are sources of motivation which drive people to do what they want to do when they are free to choose. When they see that something will benefit them, they become interested in it* (minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan ketika mereka bebas memilih. Ketika mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat).³

Belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang dilakukan menyesuaikan dengan tingkah lakunya dalam upaya meningkatkan kemampuan dirinya. Dalam hal ini, belajar adalah perilaku mengembangkan diri melalui proses penyesuaian tingkah laku.⁴

Diketahui bahwa yang maksud dari minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, kemauan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu mempunyai ketergantungan pada faktor internal seseorang (siswa) seperti perhatian, kemauan dan kebutuhan terhadap belajar yang di tunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

³Muhibbin Syah, *Psikologi belajar*, (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2003) hal, 151.

⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung. PT. Remaja Rosdakarya, 2013) hal 33

Dalam konsep pembelajaran tentunya guru yang memiliki kepribadian yang baik mampu mendorong, mengaktifkan dan menggerakkan peserta didiknya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena adanya kesan yang ditimbulkan dari melihat kepribadian baik yang dimiliki seorang guru, sehingga peserta didik yang termotivasi akan semakin sering melibatkan diri dalam berbagai aktivitas belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di sekolah MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai, terdapat sebagian siswa yang minat belajarnya masih kurang dalam proses pembelajaran. Masalah kurangnya minat belajar siswa tersebut dapat dilihat dari fenomena berikut:

1. Kurangnya perhatian guru dan tidak peduli terhadap peserta didiknya dalam proses belajar mengajar seperti cara guru yang masih mengajar dengan metode ceramah sehingga membuat suasana kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan.
2. Guru memberikan tugas di kelas dan tidak membimbingnya sampai selesai.
3. Guru memberikan hafalan-hafalan surah tanpa menjelaskannya.
4. Masih ada beberapa siswanya sibuk dengan bermain sesama teman sebangkunya dan ada yang diam saja ketika guru mengajukan beberapa pertanyaan di dalam proses belajar mengajar.⁵

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, beberapa hal yang dapat saya amati berdasarkan masalah yang ada disekolah tersebut adalah sebagai berikut:

⁵Hasil Observasi di MTs SKB-3 M BIPDA, Juli 2018.

1. kurangnya perhatian guru terhadap keadaan siswanya.
2. Kepedulian guru terhadap siswanya masih kurang.
3. Kurangnya tanggung jawab guru terhadap siswanya.
4. Kurangnya kemampuan guru dalam menjaga sikap yang baik.
5. Minat belajar siswa terhadap pelajaran masih rendah.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya yaitu:

1. Guru kurang memperhatikan keadaan siswanya.
2. Kurangnya kepedulian guru terhadap partisipasi siswanya dalam belajar Quran hadist.
3. Terdapat guru yang belum ada rasa tanggung jawab yang besar terhadap siswanya.
4. Terdapat guru yang kurang menjaga sikap yang baik.
5. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Quran hadist.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kepribadian guru dalam pembelajaran di kelas.
2. Minat belajar Quran hadist siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kepribadian guru di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai?
2. Bagaimana minat belajar Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar pelajaran Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA Desa Sukajadi Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kepribadian guru di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai.

2. Untuk mengetahui minat belajar mata pelajaran Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar pelajaran Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai.

F. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian tersebut di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna.

1. Hasil penelitian ini diharapkan guru-guru dapat memperhatikan siswanya.
2. Memperluas kepedulian guru tentang betapa pentingnya menumbuhkan minat belajar siswa.
3. Menumbuhkan minat belajar bagi siswa.
4. Memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.
5. Kepala sekolah sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dalam memperhatikan siswanya dengan baik.
6. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di MTs SKB-3 M BIPDA tentang rasa tanggung jawab yang besar dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa.
7. Sebagai bahan masukan bagi guru bahwa aspek-aspek psikologis yang dimiliki peserta didik, sangat besar pengaruhnya dalam mencapai keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar.
8. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam meneliti masalah yang sama secara lebih mendalam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (Variabel X)

a. Pengertian Persepsi

Segala sesuatu yang ada di lingkungan manusia selalu memicu munculnya persepsi dalam diri seseorang. Menurut Slameto “persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia melalui indera manusia”⁶. Melalui persepsi manusia secara terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan. Persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu⁷. Menurut mohammad Ali bahwa “persepsi adalah proses individual dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna kepada stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada dan merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman”.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi itu merupakan proses seseorang dalam menangkap, memahami dan memberi makna terhadap sesuatu rangsangan yang sama dapat menimbulkan persepsi yang berbeda-beda tergantung dari kemampuan setiap orang dalam memahami dan

⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal. 124

⁷Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2009) hal. 445

⁸Mohammad Ali, *Metode Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), hal. 54

memaknainya. Persepsi mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena dapat dijadikan pedoman dalam bertindak laku.

2. Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian

Di dalam pergaulan dan percakapan sehari-hari tidak jarang kita mendengar dan bahkan menggunakan kata pribadi atau kepribadian, tanpa memikirkan lebih lanjut apa arti yang sebenarnya dari kata-kata tersebut. Kata pribadi atau kepribadian, biasanya selalu dikaitkan dengan pola-pola tingkah laku manusia yang berhubungan dengan norma-norma tentang baik dan buruk. Dengan kata lain, kata pribadi atau kepribadian dipakai untuk menunjukkan adanya ciri-ciri khas yang ada pada seseorang.

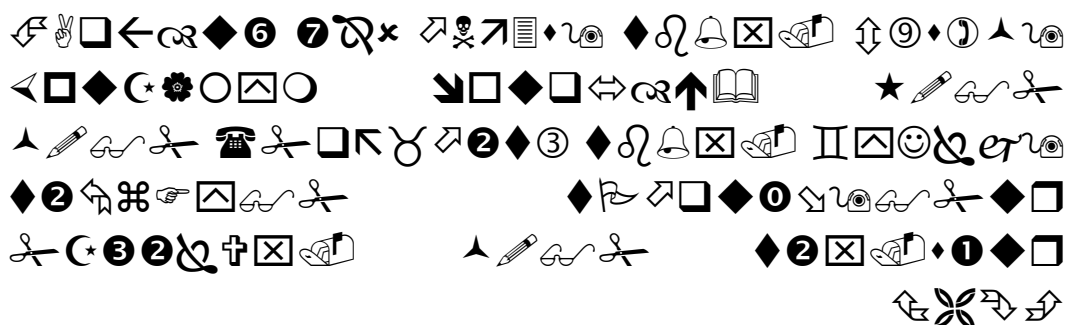
Kata kepribadian berasal dari kata *personality* (bhs. Inggris) yang berasal dari kata *Personal* (bhs Latin) yang berarti kedok atau topeng. Kata *persona* merujuk pada topeng yang biasa digunakan para pemain sandiwaya di zaman Romawi, yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau pribadi seseorang. Hal itu dilakukan oleh karena terdapat ciri-ciri yang khas yang hanya dimiliki oleh seseorang tersebut baik dalam arti kepribadian yang baik, ataupun yang kurang baik. Misalnya untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah dan sebagainya.

Kepribadian secara umum diartikan sebagai karakteristik psikologis seseorang yang menentukan pola perilakunya.⁹ Kepribadian dapat diartikan sebagai

⁹Cut Metia, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Cita Pustaka, 2009), hal. 4

keseluruhan cara yang digunakan oleh seseorang untuk bereaksi dan berinteraksi dengan orang lain.¹⁰

Kemampuan guru meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Hal ini menggambarkan bahwasanya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri teladan bagi peserta didik atau guru menjadi sumber dasar bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Karena anak berbuat dari berperilaku cenderung mengikuti apa yang dilihat dan didengarnya. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Seperti yang dikemukakan dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:



Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.(QS. Al-Ahzab ayat 21)¹¹

Kepribadian menyatu dalam diri seseorang dalam sikap hidupnya. Untuk itu dibutuhkan keterampilan untuk mengelolanya agar kepribadian seseorang menjadi pribadi yang menarik, bermanfaat dan mempesona. Artinya, kepribadian tidaklah

¹⁰Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hal. 94

¹¹Departemen Agama, *AL-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 320

bersifat genetis semata, tapi didasarkan pada pengalaman hidup dan berbagai unsur mental dan pengalaman hidupnya. Kepribadian terbentuk melalui sebuah proses panjang, tidak terbentuk seketika, walaupun mungkin ada kaitan dengan dimensi genetis.¹²

Kepribadian menjadi persyaratan mutlak bagi tenaga pendidik dalam proses pembelajaran. Kepribadian yang menarik dan mepesona sangat dibutuhkan bagi seorang tenaga pendidik karena tenaga pendidik merupakan sosok yang memberikan kontribusi besar bagi pencapaian proses pembelajaran baik dimensi kognitif, afektif dan psikomotor. Apalagi kepribadian berhubungan pada pembentukan dimensi afektif dan psikomotor anak didik.

Kepribadian adalah cara seseorang yang bersifat khas dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Allport mendefenisikan kepribadian sebagai: *“personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical systems that determine his unique adjustments to his environment”* kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang berasal dari sistem psiko-fisikis yang menentukan keunikan seseorang beradaptasi dengan lingkungannya.¹³

Kepribadian itu adalah metode berpikir manusia terhadap realita. Kepribadian juga merupakan kecenderungan-kecenderungan manusia terhadap realita.¹⁴ Kepribadian adalah pengaruh seseorang kepada orang lain (*personality is your effect upon other people*). Kepribadian merupakan keterpaduan antara aspek-aspek kepribadian, yaitu aspek psikis seperti aku, kecerdasan, bakat, sikap, motif,

¹²Janawi, *Kompetensi Guru*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 126

¹³Masganti, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal.6

¹⁴Yadi Purwanto, *Psikologi Kepribadian*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hal. 254

minat, kemampuan, moral, dan aspek jasmaniah seperti postur tubuh, tinggi dan berat badan.¹⁵

Berdasarkan pengertian tentang kepribadian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepribadian itu adalah watak maupun tingkah laku seseorang. Di dalam kehidupan manusia dari kecil sampai dewasa, tingkah laku seseorang itu berkembang dan selalu mengalami perubahan-perubahan, dan tingkah laku tersebut terpengaruh dengan lingkungannya. Kepribadian ini juga bersifat khas, ada juga bersifat genetik yaitu bawaan lahir. Jika kita kaitkan dengan dunia pendidikan, sikap dan kecerdasan seorang anak didik itu sangat erat hubungannya dengan pendidikan.

b. Tipe-tipe Kepribadian

Secara garis besarnya pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari berbagai aspek antara lain:

1. Aspek biologis yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang ini didasarkan atas konstitusi tubuh dan bentuk tubuh yang di miliki seseorang, salah satu tokoh yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek biologis ini antaranya:¹⁶
 - a) Hippocrates dan Galenus, mereka berpendapat, bahwa yang mempengaruhi tipe kepribadian seseorang adalah jenis cairan tubuh yang paling dominan, yaitu: Tipe *Choleris* (cairan empedu kuning yang sifatnya emosi, mudah marah), Tipe *Melancholis* (cairan empedu hitam

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata. *Op,Cit*, hal.134

¹⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2007) hal. 109-110

yang sifatnya agak tertutup, rendah diri, mudah sedih, sering putus asa), Tipe *Plegmatis* (cairan lendir yang dominan sifatnya statis, apatis, pasif, dan pemalasa), dan yang terakhir Tipe *Sanguinis* (cairan darah merah, yang sifatnya aktif, cekatan, periang, dan mudah bergaul).

2. Aspek Sosiologis, Pembagian ini didasarkan kepada pandangan hidup dan kualitas sosial seseorang. Yang mengemukakan teorinya berdasarkan aspek sosiologi ini yaitu:¹⁷

- a) Edward Spranger, Ia berpendapat bahwa kepribadian seseorang ditentukan oleh pandangan hidup mana yang dipilihnya. Berdasarkan hal itu ia membagi tipe kepribadian menjadi: Tipe *Teoritis* (selalu diarahkan kepada teori dan nilai-nilai), Tipe *Ekonomis* (tertuju kepada manfaat segala sesuatu berdasarkan faedah yang dapat mendatangkan untung rugi, Tipe *Esthetis* (perhatiannya tertuju pada masalah keindahan), tipe *sosial* (kepentingan masyarakat dan pergulan), Tipe *Politis* (kepentingan kekuasaan, dan organisasi), dan yang terakhir Tipe *Religius* (orang yang taat pada ajaran agama, senang dengan masalah ketuhanan dan keyakinan beragama).

3. Aspek Psikologis

Aspek psikologis ini berkaitan dengan emosi, aktifitas, dan kerentanan perasaan. Seperti; Tegas, perkataannya berapi-api, lincah, berpandangan luas, tekun, hemat, dan tenang.¹⁸

¹⁷*Ibid*, hal. 111-112

¹⁸*Ibid*, hal. 113

Berdasarkan tipe kepribadian diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa tipe tersebut dapat dilihat pada penampilan kepribadian seseorang, misalnya kepribadian seseorang itu kuat maka sikapnya akan tegas, tidak mudah terpengaruh oleh bujukan dan faktor-faktor dari luar, sehingga ia menjadi seorang yang bertanggung jawab atas ucapan dan perbuatannya dan sebaliknya. Dan ketiga aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya, bahwa kepribadian seseorang pada dasarnya mengalami perkembangan dan perubahan-perubahan. melalui proses perkembangan dan perubahan-perubahan tersebut, maka terbentuklah pola-pola kepribadian yang tetap dan khas, sehingga menjadi ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.

Dalam proses perkembangan kepribadian seseorang, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang yang dimaksudkan di sini ialah apa saja yang menyebabkan/dapat menyebabkan kepribadian seseorang menjadi demikian. Adapun Faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal.¹⁹

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetis atau bawaan. Faktor genetis

¹⁹Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 19

maksudnya adalah faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya. Oleh karena itu, sering kita mendengar istilah “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya”. Misalnya, sifat mudah marah yang dimiliki seorang ayah bukan tidak mungkin akan menurun pula pada anaknya.

Berdasarkan uraian diatas, dijelaskan bahwa faktor internal itu faktor genetis yang sudah ada sejak lahir atau faktor bawaan dari keluarga, dan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual seperti, TV dan VCD, atau media cetak seperti koran, majalah, dan lain sebagainya. Lingkungan keluarga, tempat seorang anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap kepribadian seorang anak. Terutama dari cara para orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama peran sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang kepribadian.

Pribadi manusia itu dapat berubah, ini berarti bahwa pribadi manusia itu mudah atau dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Sejak dahulu memang sudah disepakati bahwa pribadi itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam, yang sudah

dibawa sejak lahir, atau sering juga disebut kemampuan dasar. Pribadi manusia juga dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar, yaitu faktor lingkungan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ilmuan diatas, bahwa faktor eksternal itu berasal dari luar seperti dari lingkungan baik itu lingkungan teman dan keluarga dan lain sebagainya. Dengan kata lain faktor eksternal ini dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Atau, sebaliknya seseorang tidak dapat diukur atau dinilai, tanpa menyelidiki latar belakang lingkungannya.

Cut Metia yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian manusia ada tiga teori yaitu:

1) Teori Nativisme

Dipelopori oleh Schoupenhouer, ia berpendapat bahwa faktor pembawaan lebih kuat dari faktor yang datang dari luar. Aliran ini didukung oleh aliran naturalisme yang dikemukakan oleh J.J. Rousseau, yang berpendapat bahwa segala suci dari tangan Tuhan, rusak ditangan manusia. Anak manusia sejak lahir dalam keadaan suci tapi karena didikan manusia malah menjadi rusak. Didalam kehidupan sehari-hari apat kita lihat adanya orang-orang yang hidup dengan bakatnya, yang telah dibawa sejak lahir, yang memang sukar dihilangkan dengan pengaruh apapun.

2) Teori Empiris

²⁰Cut Metia, *Op,Cit*, hal 10

Dipelopori oleh John Locke, dengan teori-teori “Tabula Rasa”, ia berpendapat bahwa anak sejak lahir masih seperti tabula rasa, dan baru akan berisi apabila menerima sesuatu dari luar, lewat alat inderanya. Karena itu pengaruh dari luarlah yang lebih kuat daripada faktor pembawaan manusia.

Aliran ini didukung oleh J.F. Herbart dengan teori psikologis Asosiasi, yang berpendapat bahwa jiwa manusia sejak dilahirkan itu masih kosong, dan akan terisi sesuatu bila alat inderanya telah dapat menangkap sesuatu, yang kemudian diteruskan oleh urat syarafnya, masuk didalam kesadaran, yaitu jiwa. Didalam kesadaran ini tanggapan ini saling tarik menarik dan tolak menolak. Yang bertarik menarik adalah tanggapan yang sejenis, dan yang bertolak menolak adalah tanggapan yang tidak sejenis.²¹

3) Teori Konvergensi

Dipelopori oleh William Stern, ia berpendapat bahwa kedua kekuatan itu sebenarnya berpadu menjadi satu, keduanya saling memberi pengaruh. Bakat yang ada pada anak, ada kemungkinan tidak akan berkembang kalau tidak dipengaruhi oleh segala sesuatu yang ada dilingkungannya. Demikian pula pengaruh dari lingkungan juga tidak akan dapat berfaedah, apabila tidak ada yang menanggapi didalam jiwa manusia.

²¹*Ibid*, hal. 20.

d. Pembentuk Kepribadian

Hampir semua teori menyatakan bahwa kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor internal (dalam diri) dan eksternal (lingkungan).²² Faktor internal yang dimaksud antara lain jenis keturunan, jenis kelamin, sifat fisik, kepribadian, bakat, dan intelegensia. Jenis-jenis faktor di atas merupakan pengaruh dari salah satu sifat yang dimiliki orangtua atau kombinasi dari keduanya. Ambil satu contoh, setiap ras yang ada di dunia memperlihatkan tingkah laku yang khas. Tingkah laku khas ini berbeda pada setiap ras, karena memiliki ciri-ciri tersendiri. Ciri perilaku ras Negroid antara lain bertemperamen keras, tahan menderita, menonjol dalam kegiatan olah raga.

Selanjutnya adalah faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan, termasuk lingkungan pendidikan. Misalnya, seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah. Meskipun sebenarnya tidak semuanya demikian.

e. Indikator Kepribadian Guru

Pendidikan selalu terjadi dalam pergaulan. Pendidikan memerlukan proses, pendidikan memerlukan kesabaran, dan pendidikan itu normatif.

- 1) Berjiwa Pendidik Dan Bertindak Sesuai Dengan Norma Yang Berlaku Guru yang baik adalah guru yang mampu melakukan proses pembelajaran bersifat konstruktif. Pola dan model pembelajaran yang berpusat pada anak dan tingkat keberhasilan sangat ditentukan oleh seberapa besar mereka merasa

²²Sjarkawi, *Pembentuk Kepribadian Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 19

perlu belajar dan seberapa besar mereka siap untuk belajar. Menurut Dede Rosyada dalam buku Janawi, guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya hanyalah fasilitas yang dapat diberdayakan seoptimal mungkin memperoleh pengalaman dalam rangka meningkatkan kompetensi yang diinginkan melalui proses pembelajaran.²³

Guru harus berjiwa pendidik dan harus bertindak, baik kata, sikap, tindakan sesuai dengan norma yang berlaku. Norma yang dimaksudkan adalah norma agama, sosial, budaya, dan norma kepatutan. Guru dipanggil untuk mendampingi peserta didik dan sepenuhnya memberikan bimbingan yang baik kepada peserta didik sesuai dengan norma yang berlaku. Disamping itu, tanggung jawab guru bukan hanya memberikan pengajaran dan pendidikan, tetapi guru juga pro-aktif untuk membantu menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan peserta didik.²⁴

2) Jujur, Berakhlak Mulia, dan Menjadi Teladan

Jujur dan berakhlak mulia menjadi bagian penting dari kepribadian guru. Seorang guru harus memiliki kepribadian yang sempurna, yakni memiliki sifat jujur dan berakhlak mulia. Kedua sifat ini adalah aspek penting dari kepribadian guru sehingga guru menjadi sosok yang patut diteladani oleh peserta didik.²⁵ Athiyah al-Abrasyi menjelaskan dalam buku Janawi “mencapai suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan”. Sifat jujur, akhlak al-karimah, dan uswah hasanah menyatu

²³Janawi, *Kompetensi Guru*, hal. 127

²⁴*Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003*

²⁵*Ibid*, hal. 130

dalam pribadi guru secara totalitas. Sikap guru harus senantiasa istiqomah dan terbuka dengan perubahan. Sikap tersebut semakin penting karena lingkungan senantiasa mengalami perubahan.

3) Dewasa, Stabil, dan Berwibawa

Guru yang disebut memiliki kompetensi kepribadian adalah guru yang memiliki kepribadian yang mantap. Ia tampil sebagai seorang dewasa yang senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didik. Ia memiliki kepribadian yang stabil dan memiliki wibawa. Dewasa dalam berkata, dewasa dalam bertindak, dan dewasa dalam memecahkan persoalan. Sikap itu akan memunculkan kewibawaan guru dalam melaksanakan tugas pendidikannya.

Pendidik dibutuhkan seorang figur yang bersikap dewasa. Sikap dewasa dalam proses pendidikan menjadi dasar proses pendidikan. Karena definisi pendidikan itu sendiri menurut sebagai tokoh adalah proses bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa terhadap peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.²⁶

4) Memiliki Etos Kerja, Tanggung jawab, dan Percaya Diri

Salah satu kompetensi kepribadian guru yang tidak boleh diabaikan adalah memiliki etos kerja, tanggung jawab dan rasa percaya diri. Seorang guru harus memiliki etos kerja, tanggung jawab dan rasa percaya diri. Seorang guru harus memiliki etos kerja yang tinggi, memiliki rasa tanggung jawab, dan memiliki percaya diri. Ketiganya mutlak dimiliki dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Disamping itu, sikap-sikap

²⁶*Ibid*, hal 132

tersebut akan menentukan proses pembelajaran yang edukatif. Etos kerja akan muncul jika guru mencintai profesinya dan telah menjadi bagian dari kepribadiannya. Tanggung jawab guru juga mutlak diperankan. Kemudian rasa percaya diri akan menentukan kemampuan guru dalam memerankan tugas-tugas pengabdian sebagai tenaga pendidik.²⁷

3. Minat Belajar (Variabel Y)

a. Pengertian Minat Belajar

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, masalah minat adalah merupakan masalah yang penting bagi setiap peserta didik, agar senantiasa memiliki gairah dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu minat sangat diperlukan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dalam kegiatan proses belajar mengajar faktor minat adalah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap peserta didik, supaya anak selalu mempunyai semangat, motivasi, dan gairah dalam mengikuti dan menerima pelajaran yang disajikan oleh si pendidikan.

Minat belajar merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman.²⁸

²⁷*Ibid*, hal 133-134

²⁸Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hal. 142

Minat berhubungan dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun minat bersifat tetap (persistent) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat diekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut, sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya.²⁹

Belajar pada hakikatnya merupakan suatu usaha, suatu proses perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman atau hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungannya.³⁰ Kemudian belajar juga dapat di artikan sebagai suatu perubahan dalam kepribadian sebagai suatu pola baru yang berupa kecepatan sikap kebiasaan, atau sebuah pengertian.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu di tekankan dalam rumusan atau definisi tentang belajar, yang dikemukakan para ahli. Menurut Withrington dalam Nana Syaodih Sukmadinata belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.³¹

Maka masalah belajar ini sangat penting dalam kehidupan kita. Sebagaimana Rasulullah saw bersabda:

ماخرج ر جل بينه علما الاسهل الله له طريقا الي الجنة (رواه البخار)

²⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 63

³⁰Khadijah, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hal. 19

³¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal.155

Artinya: "Tiada satu kebahagiaan bagi seorang yang keluar menuntut ilmu dari rumahnya untuk menuntut ilmu selain Allah SWT yang akan memudahkan jalan ke surga". (HR. Bukhari).³²

Makna hadis diatas menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk belajar baik yang tersurat maupun yang tersirat. Islam menyuruh ummatnya untuk terus belajar tanpa mengenal batas waktu dan usia. Dalam hal ini, belajar memberikan penjelasan bahwa segala pengetahuan itu diperoleh dengan pengamatan, pengalaman, penyelidikan, dengan fasilitas yang diciptakan. Ilustrasi ini diambil untuk menunjukkan bahwa setiap individu yang belajar haruslah aktif sebab tanpa keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan terjadi.

Rasulullah Shallallahu'alaihi wa sallam bersabda:

طلب العلم فریضة علی کل مسلم (رؤه ابن مجة)

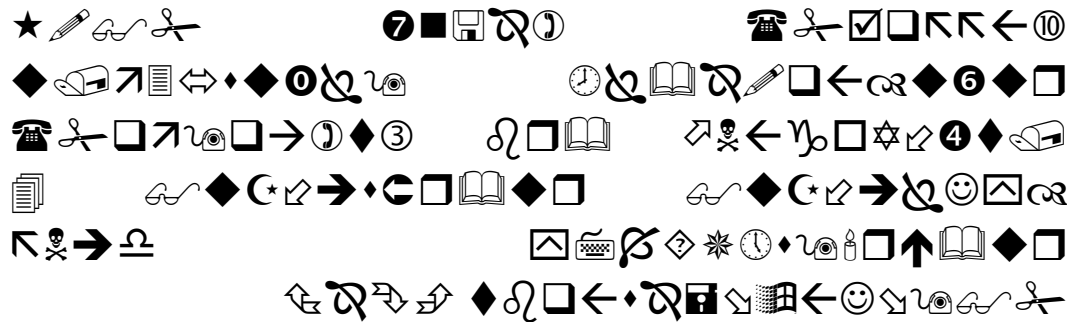
Artinya: "Menuntut ilmu wajib atas setiap muslim" (HR. Ibnu Majah).³³

Dalam hadist ini dijelaskan bahwasannya menuntut ilmu itu wajib bagi muslim maupun muslimah. Ketika sudah turun perintah Allah yang mewajibkan suatu hal, sebagai muslim yang harus kita lakukan adalah *sami'na wa atha'na*, kami dengar dan kami taat. Sesuai dengan firman Allah Ta'ala:



³²Imam Bukhari, Shahih Bukhari, Penerjemah: Achmad sunarto, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 247

³³Dari Sahabat Anas bin Malik RA, dishahihkan Albani Dalam *Shahih al-Jamami'ish Shaghhiir* no.3913



Artinya: "Sesungguhnya jawaban oran-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan. "Kami mendengar, dan Kami patuh". dan mereka Itulah orang-orang yang beruntung". (QS. An-Nur: 51).³⁴

Menurut buku Makmun Khairani, Gie menjelaskan bahwa minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.³⁵

Minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap biologi akan mempelajari biologi dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran biologi, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan soal-soal latihan dan praktikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempelajari biologi. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya.

³⁴AL-Qur'an dan terjemahnya, Departemen Agama, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), hal. 352

³⁵Makmun Khairani, *Op, Cit*, hal. 142

Minat berhubungan erat dengan motivasi. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah siswa mengerti.

Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada mata pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tersebut. Sebaliknya, jika seseorang menaruh perhatian secara kontinyu baik secara sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tersebut.³⁶

Berdasarkan pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, minat belajar itu sangat penting untuk dimiliki oleh para pendidik, juga orang tua perlu menanamkan minat dalam dirinya. Dengan adanya minat maka itu dapat menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang dalam diri kita sehingga kita cenderung kepada obyek tujuan kita tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi minat ini diperoleh dikemudian hari nanti, dengan adanya minat didalam diri kita untuk belajar, maka hasil belajar kita akan tercapai dan bagus dengan adanya minat dalam diri kita sebagai siswa.

Kurangnya minat belajar dikarenakan tiga hal yaitu, 1) Kurang menariknya pembelajaran yang mereka harus hadapi setiap hari di sekolah, 2) Belum menyadari

³⁶*Ibid*, hal. 143

pentingnya belajar untuk masa depan mereka, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berlomba-lomba mencapai prestasi, 3) Ada gangguan fisik atau kesalahan yang menghambat mereka belajar.³⁷

Minat belajar membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat sangat pribadi pada setiap siswa. Oleh karena itu, minat belajar harus ditumbuhkan sendiri oleh masing-masing siswa. Dalam buku Makmun Khairani, loekmono mengemukakan 5 butir motif yang penting yang dapat dijadikan alasan untuk mendorong tumbuhnya minat belajar dalam diri seorang siswa yaitu:³⁸

1. Suatu hasrat untuk memperoleh nilai-nilai yang lebih baik dalam semua mata pelajaran.
2. Suatu dorongan batin untuk memuaskan rasa ingin tahu dalam satu atau lain bidang studi.
3. Hasrat siswa untuk meningkatkan siswa dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pribadi.
4. Hasrat siswa untuk menerima pujian dari orang tua, guru atau teman-teman.
5. Gambaran diri dimasa mendatang untuk meraih sukses dalam suatu bidang khusus tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa kurangnya minat belajar siswa itu dikarenakan mata pelajaran itu kurang menarik untuk dipelajari mereka, mereka belum sadar bahwa belajar itu sangat penting untuk masa depan mereka nanti, juga dikarenakan adanya gangguan fisik yang terdapat pada

³⁷*Ibid*, hal. 148

³⁸*Ibid*, hal. 145-146

seseorang tersebut sehingga menghambatnya dalam belajar. Dan untuk menumbuhkan minat tersebut yaitu, dengan menanamkan rasa ingin tahu kita untuk meningkatkan pengetahuan dan perkembangan meraih hasil yang baik.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran, minat merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan, karena ia berperan sebagai motivator dalam belajar. Oleh karena itu untuk menumbuhkan minat belajar seorang siswa itu kembali, maka seorang guru dituntut agar dapat memperlakukan muridnya secara baik, menyayangi, menghargai serta selalu memberinya harapan, semangat, berlaku lemah lembut dan sebagainya, sehingga dengan demikian akan terjadi rasa simpatik murid terhadap guru, dan akan membuat murid senang hati dalam mengikuti dan terus meminati pelajaran yang disajikan oleh gurunya.

b. Tipe-Tipe Belajar

Dalam dunia pendidikan teori-teori tentang belajar dan pembelajaran merupakan satu rangkaian yang sangat membantu seorang pendidik untuk melakukan kegiatan pembelajaran dan pengembangan pembelajaran itu sendiri. Dengan memperhatikan aktivitas yang berlangsung dalam belajar serta tahapan-tahapan perkembangan anak, Gagne dalam buku Mardianto mengelompokkan belajar atas 8 tipe yaitu:³⁹

1. *Signal Learning* (Belajar isyarat tanda), tipe ini merupakan tahapan pertemuan yaitu proses penguasaan pola-pola tingkah laku yang bersifat involuntery (tidak disengaja dan tidak disadari).

³⁹Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal. 51

2. *Stimulus Response Learning*, tipe belajar ini termasuk classical condition atau belajar dengan trial and error. Kondisi yang diperlukan untuk berlangsungnya tipe belajar ini adalah faktor reinforcement.
3. *Chaening* (mempertautkan), tipe Chaening disebut juga belajar membentuk (chaeing molore) rangkaian tingkah laku.
4. *Verbal Associateori* (chaeing verbal), tipe ini memberikan reaksi verbal pada stimulus yang datang.⁴⁰
5. *Discomination Learning* (belajar membedakan), dalam tahap ini siswa mengadakan diskriminasi (seleksi dan pemilihan) atas perangsangan.
6. *Concept Learning* (belajar konsep), kemahiran mengadakan diskriminasi akan membantu siswa dalam menemukan persamaan-persamaan serta menemukan karakteristik dari stimulus yang ada.
7. *Rule Learning*, (belajar membuat generalisasi atau hukum-hukum dan disebut juga menghubungkan beberapa konsep).
8. *Problem Solving* (pemecahan masalah), siswa merumuskan dan memecahkan masalah-masalah. Proses belajar problem solving berlangsung dalam beberapa tahapan yang sistematis.

Berdasarkan uraian tipe belajar di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan seorang anak ketika belajar sedang berlangsung dalam pembelajaran, di situ kita dapat melihat atau mengelompokkan seorang anak tersebut akan termasuk pada tipe yang mana yang ia miliki.

⁴⁰*Ibid*, hal. 52

c. Sebab-Sebab Timbulnya Minat Belajar

Minat pada dasarnya timbul didahului oleh suatu pengalaman disamping adanya rangsangan-rangsangan dari suatu obyek (pelajaran) yang ada kaitannya dengan kebutuhan dirinya. Sehubungan dengan proses meningkatkan minat belajar ini, seperti apa yang dikatakan oleh Leater D. Croph bahwa guru di hadapan terutama dengan penemuan yang diperoleh sesudahnya pada suatu tingkat belajar, sehingga akan dapat merencanakan pelajarannya untuk menentukan tingkat perbedaan perhatian-perhatian yang timbul dari pengalaman-pengalaman.⁴¹

Adapun sebab-sebab yang menimbulkan minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Menguasai Bahan atau Materi

Sebagai seorang guru atau pembimbing harus menguasai materi yang akan diberikan atau disampaikan kepada siswa, karena ketelitian dan kejelian seseorang dalam menerima pelajaran dapat pula akan menjatuhkan wibawa seorang guru, apabila tidak menguasai bahan yang diajarkan. Menurut M. Athiyah Al Abrosyi menerangkan: “Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta memperdalam pengetahuannya tentang itu sehingga janganlah pelajaran itu bersifat dangkal tidak melepaskan dahaga dan tidak mengenyangkan lapar.”⁴²

b. Penggunaan Metode

⁴¹Leater Decroph D. & Aliance Croph. D, *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal. 352

⁴²Moh. Athiyah Al Abrosyi, *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 139

Penggunaan metode pengajaran yang baik membuat para siswa dapat menangkap dengan baik. Siswa akan merangsang minat untuk dapat belajar dengan sungguh-sungguh, penggunaan metode merupakan faktor penting dalam membuka cakrawala pengetahuan dan pandangan yang luas, sebagai sarana pengaplikasian ilmu secara sistematis. Penggunaan metode pengajaran yang tidak sesuai dengan apa yang diberikan, akan memalingkan dari materi yang akan diajarkan serta menimbulkan kebosanan dalam diri mereka. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa: “Metode mengajar sebagai proses belajar mengajar yang tepat harus dapat membuat proses belajar mengajar sebagai pengalaman hidup yang menyenangkan dan berarti bagi anak didik.”⁴³

c. Penampilan (Performance) dalam Mengajar

Penampilan yang diberikan dalam mengajar seharusnya menarik, menyenangkan dan lugas, sehingga memberikan wahana pesona bagi siswa untuk dapat menerima pelajaran dan meningkatkan kemampuannya. Penampilan guru yang baik dapat membantu menumbuhkan dan membangkitkan minat belajar siswa, dapat membantu memusatkan perhatian siswa, dapat mengurangi kelelahan belajar.

d. Kegairahan dan kesediaan untuk belajar

Seorang guru yang pengalamannya luas tidak akan memaksa muridnya untuk mempelajari sesuatu diluar kemampuannya dan tidak akan memompa otaknya dengan kemampuan yang tidak sesuai dengan kematangannya atau

⁴³Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 48

tidak sejalan dengan pengalaman yang lalu serta tidak akan menggunakan metode yang tidak sesuai dengan mereka dan tidak membangkitkan keadaan jiwa mereka.

e. Mengevaluasi suatu pelajaran

Mengadakan evaluasi terhadap satuan pelajaran adalah suatu pekerjaan yang penting bagi seorang guru untuk mengetahui sejauh mana hasil proses belajar mengajar. Bagi siswa kegiatan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kemampuannya dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru. Dalam mengevaluasi ini guru mempersoalkan sampai manakah tujuan yang dicapai.

d. Cara Membangkitkan Minat Belajar

Membangkitkan minat belajar siswa, merupakan hal yang berkaitan dengan peranan seorang guru sebagai kunci dalam proses belajar mengajar. Walaupun kemampuan seorang guru dalam bidang studinya ataupun pengalaman yang dimiliki mempunyai nilai lebih dari siswanya, merupakan hal yang tidak patut diandalkan oleh seorang guru. Karena kemampuan yang lebih tersebut belum tentu dapat diterima oleh seorang siswa, akan menjadi sumber timbulnya rasa simpatik siswa kepada pengetahuan yang telah diberikan. Disamping itu kegiatan mengajar adalah suatu aktifitas yang sangat kompleks pula.

Untuk merealisasikan metode atau cara peningkatan minat belajar, maka harus mengetahui prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses mengajar. Menurut Roestiyah, prinsip-prinsip umum yang diberikan adalah:

- a. Sebagai Fasilitator (menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan oleh individu yang belajar).
- b. Sebagai Pembimbing (memberikan bimbingan kepada siswa dalam interaksi belajar).
- c. Sebagai Motivator (memberikan dorongan semangat).
- d. Sebagai Organisator (mengorganisir kegiatan siswa maupun guru).
- e. Sebagai Manusia Sumber (memberikan informasi).⁴⁴

Dengan prinsip-prinsip diatas, maka seorang guru akan mengetahui

adanya kesulitan-kesulitan yang telah dialami seorang siswa, dan bagaimana pemecahannya.

Dari pernyataan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa upaya atau cara membangkitkan minat belajar yang antara lain:

- a. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi

Seorang guru harus menggunakan banyak variasi metode pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian materi pelajaran lebih menarik perhatian siswa, mudah diterima siswa, mudah dipahami dan suasana di kelas menjadi hidup. Metode penyajian yang selalu sama dan monoton akan membosankan siswa dalam belajar.⁴⁵

- b. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah

Lingkungan yang saling menghormati dapat mengerti kebutuhan anak, bertenggang rasa, memberikan kesempatan pada anak untuk

⁴⁴Roestiyah Nk, *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 45

⁴⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 67

belajar sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, akan mengembangkan kemampuan berfikir pada diri anak, cara memecahkan masalah, hasrat ingin tahu dan menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.⁴⁶

c. Penggunaan tes dan nilai secara bijaksana

Pada kenyataannya tes dan nilai digunakan sebagai dasar berbagai hadiah sosial (seperti pekerjaan penerimaan lingkungan dan sebagainya). Menyebabkan tes dan nilai dapat menjadi kekuatan untuk memotivasi siswa. Siswa belajar pasti ada keuntungan yang diasosiasikan dengan nilai yang tinggi. Dengan demikian memberikan tes nilai mempunyai efek untuk memotivasi belajar. Tetapi tes dan nilai harus dipakai secara bijaksana, yaitu untuk memberi informasi-informasi pada siswa lainnya, penyalahgunaan tes dan nilai akan mengakibatkan menurunnya keinginan siswa untuk berusaha dengan baik.

d. Menumbuhkan bakat, sikap dan nilai

Belajar mengandung pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang meliputi seluruh pembinaan individu terhadap dirinya, naluri, sikap dan pembinaan nilai-nilai sekolah jika ingin menghasilkan untuk masyarakat sebagai warga negara yang baik dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dan berusaha meningkatkan taraf hidupnya, haruslah membekalinya dengan bakat yang terpuji, sikap-sikap yang baik dan nilai-nilai yang diterima oleh masyarakat.

⁴⁶*Ibid*, hal. 95

Selain itu, pelajaran berjalan lancar bila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak adanya minat. Minat antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut:

- a. Bangkitkan suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk dapat penghargaan, dan sebagainya).
- b. Hubungkan dengan pengalaman yang lampau.
- c. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “Nothing succeeds like succes”. Tak ada yang lebih memberi hasil yang baik daripada hasil yang baik. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Gunakan berbagai bentuk metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.⁴⁷

Dengan demikian cara-cara yang harus dilakukan dalam meningkatkan minat siswa terhadap proses belajar sebagai landasan pengembangan pemikiran siswa yang dinamis dan produktif adalah dengan memperhatikan beberapa hal, baik dari segi interaksi antar guru dan siswa, segi pelajaran, dan sebagainya.

e. Aspek-Aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock Mengemukakan bahwa minat memiliki tiga aspek yaitu:

- a. Aspek Kognitif

⁴⁷S. Nasution, *Didaktik ASas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 82

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.⁴⁸

b. Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya.⁴⁹ Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didupatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

⁴⁸Juhaya S Praja & Usman Efendi, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Angkasa, 1984). hal 89

⁴⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung:Rosda Karya, 1997) hal 135

c. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka minat terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif, penilaian afektif dan psikomotorik seseorang yang dinyatakan dalam sikap. Dengan kata lain, jika proses penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik seseorang terhadap objek minat adalah positif maka akan menghasilkan sikap yang positif dan dapat menimbulkan minat.

f. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Dalam ajaran islam terdapat ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang motivasi yang dapat mendorong manusia untuk belajar dan meningkatkan minat belajarnya. Faktor belajar inilah yang menjadi kriterium antara makhluk manusia sebagai ciptaan Allah Swt, yang paling mulia dari makhluk lainnya.

Salah satu firman Allah Swt dalam al-Qur'an yang menyatakan agar manusia belajar, sehingga dari pemikirannya lahir kesejahteraan umat manusia. Hal ini terdapat surah Al-Alaq 1-5:



Berdasarkan paparan diatas maka motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan untuk siswa sebagai upaya untuk menemukan sebab musabab kemudian mendorong seorang siswa. Untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Misalnya ketika seorang siswa memiliki minat belajar fikih maka siswa tersebut pasti akan terarah untuk membaca dan mendiskusikan buku-buku fikih siswa, dan siswa akan aktif bertanya pada guru sesuai dengan materi yang dijelaskan. Sehingga dengan motivasi menjadi penggerak menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan pada kegiatan belajar dan yang memberikan arah, sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai dengan lancar.

2) Bahan Pelajaran dan Sikap Guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh siswa. Bahan pelajaran yang menarik siswa akan terus dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Dan sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan dan menimbulkan rasa bosan apa bila menerima pelajaran tersebut.⁵²

Dengan demikian guru memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin serta disenangi siswanya sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat belajar. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid.

⁵²*Ibid*, hal. 74

Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa. Oleh karena itu dalam proses belajar-mengajar guru harus peka terhadap situasi kelas. Ia harus mengetahui dan memperhatikan akan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkatan kecerdasan para siswanya, artinya guru harus memahami kebutuhan dan perkembangan jiwanya.

3) Keluarga

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan demikian karena ditempat itulah anak memperoleh pendidikan pertama kalinya sebelum pendidikan yang lain. Dikatakan pendidikan utama karena ditempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi anak dikemudian hari.⁵³

Selanjutnya Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa anak. Dan dalam proses perkembangan minat tersebut diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

4) Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Untuk menjadi seorang guru, diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi seorang guru yang professional yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan

⁵³*Ibid*, hal, 74

mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Guru merupakan unsur penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Oleh karena itu peranan dan kedudukan guru dalam meningkatkan mutu dan kualitas anak perlu dihitung dengan sungguh-sungguh. Status guru bukan hanya sebatas pegawai yang hanya semata-mata melaksanakan tugas tanpa ada rasa tanggung jawab terhadap disiplin ilmu yang diembannya.⁵⁴

5) Teman Pergaulan

Melalui pergaulan seseorang akan dapat terpengaruh arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Khusus anak Usia Sekolah dasar kelas VI yang menginjak remaja, sangat berpengaruh besar karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama.

6) Bakat

Melalui bakat seseorang akan memiliki minat. Ini dapat dibuktikan jika orang sudah memiliki bakat maka dia akan menekuni apa yang menjadi minatnya. Jika dia dipaksakan untuk menyukai sesuatu yang lain, kemungkinan ia akan membenci nya atau merupakan suatu beban bagi dirinya. Oleh karena itu , dalam memberikan pilihan baik sekolahnya maupun aktivitas lainnya sebaiknya disesuaikan dengan bakat yang dimiliki.

7) Hobi

⁵⁴Ali, M, *Guru dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1993), hal. 23

Bagi setiap orang hobi merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki hobi terhadap suatu mata pelajaran maka ia akan terus menekuni dan mata pelajaran tersebut akan menjadi kegemarannya. Sehingga antara faktor hobi tidak dapat dipisahkan dengan faktor minat.

g. Fungsi Minat Dalam Belajar

Tidak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah:⁵⁵

1) Minat memudahkan terciptanya konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

2) Minat mencegah gangguan perhatian di luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

⁵⁵Makmun Khairani, *Op, Cit*, hal, 146-147

3) Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatnya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaliknya, suatu bahan bacaan yang berulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

4) Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri

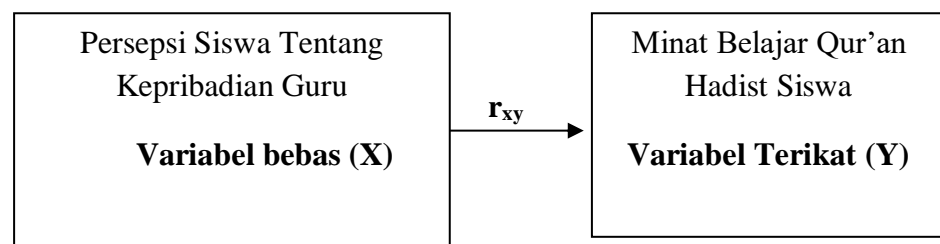
Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang dari pada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajar dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini berangkat dari teori-teori yang telah dikemukakan pada uraian diatas, bahwa siswa menempati posisi terpenting dalam aktivitas belajar. Salah satu aspek yang sangat penting didalam upaya meningkatkan minat belajar siswa adalah kepribadian yang dimiliki oleh seorang pendidik. Oleh karena itu ada keterkaitan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar siswa, yaitu seorang guru mampu menjaga sikap yang baik terhadap siswanya, sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Kedudukan siswa dalam proses belajar diarahkan tidak hanya sebagai objek, tetapi juga mampu menjadi subjek belajar, siswa tidak

hanya memperoleh pengetahuan dan informasi dari guru saja, tetapi juga diharapkan mampu mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dan informasi tersebut. Hal ini dapat dilakukan, bila siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar.

Di sisi lain baik tidaknya minat belajar siswa, tidak hanya ditentukan oleh faktor individu saja, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian yang dimiliki seorang guru tersebut dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu kepribadian guru dalam belajar, sangat penting dipersepsi untuk memperjelas hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y, maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Keterkaitan Hubungan Variabel X dengan Y

C. Penelitian Relevan

Menurut sepengetahuan penulis sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas materi yang benar-benar sama dengan masalah yang penulis teliti. Namun ada penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kharis Agustiar pada tahun 2013, Upaya Memahami Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 104202 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, dalam penelitian ini diketahui bahwa populasinya 180 orang siswa dan 30 orang siswa yang ditetapkan sebagai sampel dalam

penelitian ini, maka 66,67% di-antaranya memiliki minat yang tinggi dalam belajar. Sedangkan selebihnya, yaitu 23,33% tergolong sedang, 6,67% tergolong rendah, dan bahkan ada diantara siswa yang menyatakan bahwa ia tidak berminat sama sekali dalam belajar (3,33%). Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa, diantaranya adalah kehadiran siswa, keaktifan siswa mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan guru, upaya-upaya yang dilakukan siswa untuk meningkatkan kegiatan belajarnya, dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa kepribadian guru dalam mengajar dapat mempengaruhi peningkatan minat belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui test Uji Chi Kuadrat, dimana menurut hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh harga Chi Kuadrat Observasi (X^2_0) sebesar 34,505 dan harga Chi Kuadrat Tabel (X^2_1) sebesar 16,8. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga Chi Kuadrat observasi (X^2_0), lebih besar dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat Tabel (X^2_1). Dengan demikian hipotesa yang penulis rumuskan sebelum penelitian ini dilaksanakan ternyata dapat diterima, yaitu: “Terdapat Hubungan Yang Positif Antara Pemahaman Siswa Terhadap Kepribadian Guru Dengan Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SD Negeri 104202 Bandar Setia Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.

2. Penelitian yang dilakukan Anita Fitria pada tahun 2013, Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pekanbaru. Populasi penelitian adalah siswa

kelas IX berjumlah 243 orang. Sedangkan jumlah sample yang ditetapkan sebanyak 36 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasional. Dan hasil penelitian ini bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypothese* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Dari kedua akar katanya dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori. Untuk menjadi kebenaran yang kuat, hipotesis masih harus diuji menggunakan data-data yang dikumpulkan.⁵⁶

Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan atau kesimpulan sementara yang harus diuji dengan data yang terkumpul melalui kegiatan penelitian. Hipotesis pada dasarnya merupakan dasar untuk membuat kesimpulan penelitian yang berbentuk dalil atau generalisasi. Oleh karena itu perumusannya berdasarkan ide semata-mata.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah: terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar Quran Hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA Kec. Perbaungan kab Serdang Bedagai.

⁵⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs SKB-3 M BIPDA, Desa SukaJadi Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai bulan Juni 2019.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁵⁷

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Didalam penelitian ini, penulis menetapkan bahwa yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai yang berjumlah 334 Orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian.⁵⁸ Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 1

⁵⁸Syahrum Dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif.*, (Badung: Cita Pustaka Media, 2012), hal. 113

penelitian sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.⁵⁹

Adapun pedoman penulis dalam mengambil sampel merujuk kepada pendapat Arikunto. Untuk sekedar pertimbangan, maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Untuk mewakili populasi tersebut, maka ditetapkan sampel dalam penelitian ini. Jadi sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai mewakili dari keseluruhan populasi. Berdasarkan data peneliti, terdapat 133 siswa pada kelas VIII (A, B, C). Sampel penelitian dibatasi hanya pada kelas VIII saja. Alasannya, karena pada kelas VIII tersebut mayoritas siswa kurang berminat pada Mata Pelajaran Quran Hadis, diduga karena kepribadian guru yang kurang baik.

Dari 334 jumlah populasi, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan rumus Suharsimi Arikunto, dengan mengambil 20% dari jumlah populasi, sehingga sampelnya adalah:

$$334 \times \frac{20}{100} = 66 \text{ siswa}$$

⁵⁹*Ibid*, hal. 131

Tabel 3.1
Siswa yang di Tetapkan Sebagai Sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	22 Orang
2	VIII B	22 Orang
3	VIII C	22 Orang
	Jumlah	66 Orang

Penarikan dan penetapan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik stratifikasi random sampling (secara acak dan bertingkat), jadi semua populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

C. Variabel dan Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan segala sesuatu yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka penulis membatasi istilah yang digunakan secara operasional, yaitu:

1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru, yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pendapat siswa tentang kepribadian guru. Adapun indikator Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru adalah sebagai berikut:

- a. Berjiwa Pendidik

- b. Jujur
- c. Berakhlak Mulia
- d. Menjadi Teladan
- e. Dewasa
- f. Stabil
- g. Berwibawa
- h. Memiliki Etos Kerja
- i. Tanggung Jawab
- j. Percaya Diri

Untuk mengukur sebuah indikato Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (Variabel X) menggunakan instrumen angket yang akan diberikan kepada siswa yang di dalam kelas yaitu, dengan menyediakan 4 alternatif jawaban berdasarkan skala likert yaitu:

Tabel 3.2

Alternatif Jawaban (Variabel X)

Jawaban

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

2. Minat belajar Quran hadist yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau kemauan siswa yang sungguh-sungguh

dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Adapun indikator minat belajar adalah:

- a. Keinginan
- b. Perasaan senang
- c. Pengetahuan
- d. Kebiasaan
- e. Perhatian

Untuk mengukur seluruh indikator variabel minat belajar dengan menggunakan angket dengan menyediakan 4 alternatif jawaban berdasarkan skala likert yaitu:

Tabel 3.3

Alternatif Jawaban (Variabel Y)

Jawaban

Pertanyaan	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negative	1	2	3	4

Angket akan diberikan kepada 66 siswa di dalam kelas yang menjadi sampel, dikerjakan selama 24 menit.

D. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah menggunakan instrumen Angket, baik itu Variabel X dan Variabel Y. Sebagaimana

telah diketahui, bahwa masalah yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu kepribadian guru Quran hadist dan minat belajar Quran hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbungan kab Serdang Bedagai. Adapun kisi-kisi Kedua variabel ini akan diukur dengan menggunakan indikator, yaitu sebagai berikut:

TABEL 3.4
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL PERSEPSI SISWA
TENTANG KEPERIBADIAN GURU QUR'AN HADIST

Variabel	Sub Variabel	Indikator Penjelasan	Jumlah Item
Persepsi Siswa Tentang	Berjiwa Pendidik	-Guru selalu menampilkan sosok yang baik dan patut ditiru oleh siswanya	1,2
Kepribadian Guru Quran Hadist (Variabel X)	Jujur	-Guru selalu berkata jujur kepada siswanya	3,4
	Berakhlak Mulia	-Guru selalu bersikap lemah lembut dalam menyampaikan materi pelajaran	5,6
	Menjadi Teladan	-Guru menjadi teladan yang baik dan dapat menjadi contoh untuk siswanya	7,8

	Dewasa	-Guru bersikap dewasa kepada siswanya	9,10
	Stabil	-Seorang guru memiliki kepribadian yang mantap dan stabil	11,12
	Berwibawa	-Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswanya	13,14
	Memiliki Etos Kerja	-Guru memiliki kesungguhan dalam mengajar di kelas	15,16
	Tanggung Jawab	-Guru memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengajar -Guru menuntut siswa untuk selalu belajar	17,18 19,20
	Percaya Diri	-Guru percaya diri dalam mengajar di kelas -Tampilan percaya diri guru dalam mempengaruhi minat siswa pada	21,22 23,24

		saat pembelajaran berlangsung	
		Jumlah	24

TABEL 3.5
KISI-KISI INSTRUMEN VARIABEL MINAT BELAJAR
QUR'AN HADIST SISWA

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Minat Belajar Siswa (Variabel Y)	Keinginan	-Kemauan siswa untuk belajar	1,2
		-Keinginan siswa untuk menguasai materi	3,4
	Perasaan Senang	-Senang terhadap mata pelajaran	5,6
		-Memiliki buku pegangan	7,8
	Pengetahuan	-Memahami materi pelajaran	9,10
		-Menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan	11,12
	Kebiasaan	-Mengulangi pelajaran dirumah	13,14
		-Membaca buku Quran hadist setiap hari	15,16

	Perhatian	-Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru -Mengajukan pertanyaan kepada guru	17,18 19,20 21,22
		-Konsentrasi dengan penjelasan guru	23,24
		-Kamu mengingatkan guru ketika guru sedang lupa dalam penyampaian materi	
		Jumlah	24

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan skunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁶⁰

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dipergunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013) hal. 17

1. Kuesioner (Angket), yaitu mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini yang terdiri dari 24 item soal. Waktu mengajarkan tiap item soal adalah 1 menit. Angket yang diberikan atau yang diujikan terhadap kelas VIII A, kelas VIII B dan kelas VIII C adalah sama. Kemudian untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan instrument pengumpulan data sebagaimana yang dipergunakan pada penelitian lapangan adalah dengan menyebarkan angket yaitu mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada 58 siswa yang dijadikan sampel. Setelah selesai pembelajaran peneliti membagikan angket kepada seluruh sampel dengan waktu selama 24 menit, dan masing-masing siswa mengisi angket tersebut dengan waktu yang telah ditentukan dan setelah selesai angket dikumpulkan kembali. Angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang dua variable.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Korelasi

Karena pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment yang termasuk statistic parametric, maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji prasyaratan statistic parametric dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah sampel yang dipilih benar-benar dari populasi yang berdistribusi normal atau sebaliknya. Jadi apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi yang normal maka langkah analisis statistic untuk uji hipotesis dapat dilakukan. Untuk uji normalitas digunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah sebagai berikut :''

- a) Data X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan ketentuan rumus : $Z_1 = \frac{x - \bar{x}}{s}$

Dimana :

\bar{x} = Rata-rata hitung

X_i = Data ke i

s = Deviasi/Simpangan baku sampel.

- b) Untuk tiap bilangan baku inggunakanni dan menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluanf $F(Z_1) = P(Z \leq Z_i)$.
- c) Selanjutnya dihitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau sama dengan Z_1 , jika proporsi dinyatakan oleh $S(Z_1)$, maka :

$$S(Z_1) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- d) Hitung selisih $F(Z_1) - S(Z_i)$ kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e) Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut misalnya harga ini L_{hitung} .
- f) Bandingkan nilai L_{hitung} yang diperoleh dengan nilai kritis L yang ada pada table dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Kriterianya adalah tolak H_0 jika L_o lebih kecil dari L_{tabel}

3. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui variants dari data yang telah diberikan kepada sampel pada penelitian ini, maka dapat dilakukan dengan menggunakan tes homogenitas dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Selanjutnya, hasil dari homogenitas tersebut dibandingkan dengan Ttabel. Kriteria dari uji homogenitas ini adalah Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka sampelnya dinyatakan homogen.

G. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi kedua variabel, maka digunakan analisis statistic korelasi Product Moment Pearson. Korelasi Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antara dua gejala interval. Analisis statistic korelasi Product Moment Pearson digunakan rumus.⁶¹

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel

$\sum x$ = Nilai untuk setiap item angket

$\sum y$ = Nilai total seluruh item angket

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor X dan Y untuk setiap responden

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

N = Jumlah responden

Untuk mengetahui tingkat korelasi variabel x dan y digunakan tabel interpretasi “r” sebagai berikut :

Tabel 3.6

Interpretasi Nilai r_{xy} Product Moment

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara 2005), hal. 72

Antara 0,600 sampai dengan 0,799	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,599	Agak Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,199	Tidak Berkorelasi

2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y maka digunakan rumus determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP = Koefisien Penentu Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi⁶²

⁶² Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Medan 2013.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Temuan Umum Penelitian

a. Profil Madrasah

Madrasah Tsanawiyah SKB-3 M Bina Potensi Desa didirikan pada tahun 1991, beralamat di Jalan Pertanian Dusun III Desa SukaJati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. MTs SKB-3 M BIPDA ini terakreditasi peringkat B dengan memiliki jumlah siswa 334 siswa.

b. Data Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru merupakan sosok yang memegang peran penting di dalam proses belajar mengajar disekolah. MTs SKB-3 M BIPDA, dalam kegiatan belajar mengajarnya didukung oleh keadaan guru yang berkualitas dengan berjumlah 17 guru.

Tabel 4.1

Data Guru dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA GURU	KETERANGAN
1	Lissyahribin, S.Ag	Kepala Madrasah
2	Ahmad Supriadi, S.Pd	PKM-1
3	MHD. Ilham, S.Pd.I	PKM-2
4	Misrun, S.Pd.I	PKM-3
5	Murianto	Bendahara

6	Syamsuddin, S.Pd	Guru BK
7	Susilawati, S.Pd	Guru Mapel
8	Edi Rahman, S.Pd.I	Guru Mapel
9	Nurmauli Rimayani, S.Pd.I	Guru Mapel
10	Irmawati, S.Pd	Guru Mapel
11	Sri Wahyuni, S.Pd.I	Guru Mapel
12	Mei Suryani Lubis, S.Pd.I	Guru Mapel
13	Sri Rahmadhani, S.Pd	Guru Mapel
14	Drs. Suroto	Guru Mapel
15	Bella Kartika	Guru Mapel
16	Enggi Tanzi	KTU
17	Mashdar Syihab Ibnu Syam	TU

2. Temuan Khusus Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, maka pada bab IV ini akan disajikan deskripsi data, pengolahan data dan keputusan-keputusan uji hasil penelitian . Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab III, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Data dari penelitian tentang hubungan persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar Quran Hadist siswa di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai yang diperoleh

dari angket yang telah diberikan kepada responden sebanyak 66 siswa. Maka secara rinci data hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

**1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru di MTs SKB-3 M BIPDA
Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai (Variabel X)**

Data tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru diperoleh dari angket yang disebar kepada 66 responden, maka secara rinci data penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Guru saya berpakaian sopan dan tidak ketat

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SS	57	86
	S	7	11
	TS	2	3
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 57 orang (86%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya berpakaian sopan dan tidak ketat dan yang menyatakan setuju 7 orang (11%) sedangkan

yang menyatakan tidak setuju 2 orang (3%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.3

Guru saya mengucapkan salam saat bertemu dengan guru lain

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	SS	55	83
	S	8	12
	TS	3	5
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 55 orang (83%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya mengucapkan salam saat bertemu dengan guru lain dan yang menyatakan setuju 8 orang (12%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (5%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.4

Guru saya menyampaikan informasi sesuai fakta

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	SS	47	71
	S	18	27
	TS	1	2
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (71%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya menyampaikan informasi sesuai fakta dan yang menyatakan setuju 18 orang (27%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 1 orang (2%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.5

Guru saya mengungkapkan perasaan tentang suasana kelas saat memulai pelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
4	SS	47	71

	S	12	18
	TS	5	8
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (71%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya mengungkapkan perasaan tentang suasana kelas saat memulai pelajaran dan yang menyatakan setuju 12 orang (18%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.6

Guru saya menggunakan tutur bahasa yang lembut saat menyampaikan materi

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5	SS	48	73
	S	15	23
	TS	3	4
	STS	0	0

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (73%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya menggunakan tutur bahasa yang lembut saat menyampaikan materi dan yang menyatakan setuju 15 orang (23%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (4%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.7

Guru saya berkata kasar saat siswa sedang ribut

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
6	SS	28	42
	S	14	22
	TS	22	33
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 28 orang (42%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya berkata kasar

saat siswa sedang ribut dan yang menyatakan setuju 14 orang (22%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 22 orang (33%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.8

Guru saya mengambil sampah saat terlihat olehnya

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
7	SS	29	44
	S	19	29
	TS	15	22
	STS	3	5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 29 orang (44%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya mengambil sampah saat terlihat olehnya dan yang menyatakan setuju 19 orang (29%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 15 orang (22%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (5%).

Tabel 4.9

Guru saya membuang sampah sembarangan

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
8	SS	30	45
	S	12	18
	TS	11	17
	STS	13	19
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 30 orang (45%) menyatakan sangat setuju bahwa Guru saya membuang sampah sembarangan dan yang menyatakan setuju 12 orang (18%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 orang (17%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 13 orang (19%).

Tabel 4.10

Guru saya bersikap dewasa saat menghadapi masalah pelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
9	SS	27	41

	S	18	27
	TS	14	21
	STS	7	11
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 27 orang (41%) menyatakan sangat setuju Guru saya bersikap dewasa saat menghadapi masalah pelajaran dan yang menyatakan setuju 18 orang (27%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 14 orang (21%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 7 orang (11%).

Tabel 4.11

Guru saya memberikan teguran saat siswa tidak mengerjakan PR

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
10	SS	38	58
	S	21	32
	TS	7	10
	STS	0	0

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 38 orang (58%) menyatakan sangat setuju Guru saya memberikan teguran saat siswa tidak mengerjakan PR dan yang menyatakan setuju 21 orang (32%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 7 orang (10%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.12

Guru saya memiliki emosi yang tinggi dalam menghadapi masalah pembelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
11	SS	43	65
	S	13	20
	TS	7	10
	STS	3	5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 43 orang (65%) menyatakan sangat setuju Guru saya memiliki emosi yang tinggi dalam menghadapi masalah pembelajaran dan yang menyatakan setuju 13 orang (20%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 7 orang (10%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (5%).

Tabel 4.13

Guru saya bersikap baik dalam menghadapi siswa yang nakal

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
12	SS	13	20
	S	37	56
	TS	16	24
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 13 orang (20%) menyatakan sangat setuju Guru saya bersikap baik dalam menghadapi siswa yang nakal dan yang menyatakan setuju 37 orang (56%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 16 orang (24%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.14**Guru saya bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
13	SS	38	57
	S	11	17
	TS	15	23
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 38 orang (57%) menyatakan sangat setuju Guru saya bersikap bijaksana dalam mengambil keputusan dan yang menyatakan setuju 11 orang (17%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 15 orang (23%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.15**Guru saya bersikap lemah didepan siswanya**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------------------	-----------------	------------------	-------------------

		(F)	(%)
14	SS	33	50
	S	23	35
	TS	10	15
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 33 orang (50%) menyatakan sangat setuju Guru saya bersikap lemah didepan siswanya dan yang menyatakan setuju 23 orang (35%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 10 orang (15%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.16

Guru saya bersemangat dalam menjelaskan materi

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
15	SS	39	59
	S	24	36

	TS	3	5
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (59%) menyatakan sangat setuju Guru saya bersemangat dalam menjelaskan materi dan yang menyatakan setuju 24 orang (36%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 3 orang (5%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.17

Guru saya menguasai materi yang diajarkan

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
16	SS	39	59
	S	19	29
	TS	8	12
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (59%) menyatakan sangat setuju Guru saya menguasai materi yang diajarkan dan yang menyatakan setuju 19 orang (29%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 8 orang (12%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.18

Guru saya melaksanakan proses belajar mengajar sampai selesai

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17	SS	59	89
	S	5	8
	TS	2	3
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 59 orang (89%) menyatakan sangat setuju Guru saya melaksanakan proses belajar mengajar sampai selesai dan yang menyatakan setuju 5 orang (8%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 2 orang (3%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.19**Guru saya tidak peduli dengan pembelajaran**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
18	SS	39	59
	S	15	23
	TS	6	9
	STS	6	9
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (59%) menyatakan sangat setuju Guru saya tidak peduli dengan pembelajaran dan yang menyatakan setuju 15 orang (23%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 6 orang (9%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 6 orang (6%).

Tabel 4.20**Guru saya mengingatkan siswa untuk belajar dirumah**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------------------	-----------------	------------------	-------------------

		(F)	(%)
19	SS	42	64
	S	18	27
	TS	6	9
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (64%) menyatakan sangat setuju Guru saya mengingatkan siswa untuk belajar dirumah dan yang menyatakan setuju 18 orang (27%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 6 orang (9%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.21

Guru saya memberikan PR

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20	SS	49	74
	S	8	12

	TS	8	12
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 49 orang (74%) menyatakan sangat setuju Guru saya memberikan PR dan yang menyatakan setuju 8 orang (12%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 8 orang (12%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.22

Guru saya memiliki percaya diri saat mengajar materi

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
21	SS	36	55
	S	25	38
	TS	5	7
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 36 orang (55%) menyatakan sangat setuju Guru saya memiliki percaya diri saat mengajar materi dan yang menyatakan setuju 25 orang (38%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.23

Guru saya lebih banyak diam saat mengajar dikelas

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
22	SS	34	52
	S	22	33
	TS	8	12
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (52%) menyatakan sangat setuju Guru saya lebih banyak diam saat mengajar dikelas dan yang menyatakan setuju 22 orang (33%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 8 orang (12%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.24

Guru saya menuntut siswa agar percaya diri saat berbicara didepan kelas

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
23	SS	45	68
	S	10	15
	TS	11	17
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 45 orang (68%) menyatakan sangat setuju Guru saya menuntut siswa agar percaya diri saat berbicara didepan kelas dan yang menyatakan setuju 10 orang (15%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 orang (17%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.25

Guru saya menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
24	SS	52	79
	S	2	3
	TS	8	12
	STS	4	6
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 52 orang (79%) menyatakan sangat setuju Guru saya menuntut agar siswa lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan yang menyatakan setuju 2 orang (3%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 8 orang (12%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 4 orang (6%).

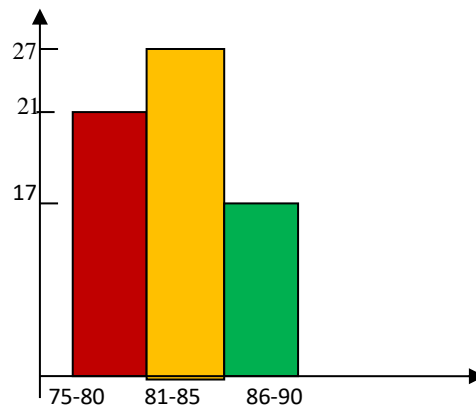
Tabel 4.25

1. Distribusi Frekuensi Data Variabel Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (X)

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
75-80	21	32.82
81-85	27	41.00
86-90	17	26.19

Jumlah	66	100.00
--------	----	--------

**2. Histogram variabel Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru (X)
disajikan sebagai berikut :**



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 81-85 dengan frekuensi 27, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval ketiga dengan rentang nilai 86-90 dengan frekuensi 17.

2. Minat Belajar Quran Hadist Siswa di MTs SKB-3 M BIPDA kec Perbaungan kab Serdang Bedagai (Variabel Y)

Data tentang persepsi siswa tentang kepribadian guru diperoleh dari angket yang disebar kepada 66 responden, maka secara rinci data penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.26

Saya belajar dirumah setiap hari

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	SS	38	58
	S	8	12
	TS	20	30
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 38 orang (58%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya belajar dirumah setiap hari dan yang menyatakan setuju 8 orang (12%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 20 orang (30%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.27

Saya tidak pernah belajar

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
2	SS	25	38

	S	13	20
	TS	19	28
	STS	9	14
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 25 orang (38%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya tidak pernah belajar dan yang menyatakan setuju 13 orang (20%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 19 orang (28%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 9 orang (14%).

Tabel 4.28

Saya aktif dalam proses belajar mengajar

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
3	SS	41	62
	S	19	28
	TS	5	8
	STS	1	2

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 41 orang (62%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya tidak pernah belajar dan yang menyatakan setuju 19 orang (28%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.29

Saya menguasai materi pelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
4	SS	44	66
	S	17	26
	TS	5	8
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 44 orang (66%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya menguasai materi

pelajaran dan yang menyatakan setuju 17 orang (26%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.30

Saya suka belajar quran hadist

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
5	SS	48	72
	S	15	23
	TS	2	3
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (72%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya suka belajar quran hadist dan yang menyatakan setuju 15 orang (23%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 2 orang (3%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.31

Saya tidak suka belajar quran hadist

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
6	SS	43	65
	S	6	9
	TS	13	20
	STS	4	6
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 43 orang (65%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya tidak suka belajar quran hadist dan yang menyatakan setuju 6 orang (9%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 13 orang (20%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 4 orang (6%).

Tabel 4.32

Saya memiliki buku quran hadist

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------------------	-----------------	------------------	-------------------

		(F)	(%)
7	SS	47	71
	S	11	16
	TS	7	11
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 47 orang (71%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya memiliki buku quran hadist dan yang menyatakan setuju 11 orang (16%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 7 orang (11%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.33

Saya meminjam buku quran hadist di perpustakaan

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
8	SS	40	61
	S	19	29

	TS	4	6
	STS	3	4
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 40 orang (61%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya meminjam buku quran hadist di perpustakaan dan yang menyatakan setuju 19 orang (29%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 4 orang (6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (4%).

Tabel 4.34

Saya paham dengan materi quran hadist

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
9	SS	50	76
	S	12	18
	TS	4	6
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 50 orang (76%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya paham dengan materi quran hadist dan yang menyatakan setuju 12 orang (18%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 4 orang (6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.35

**Saya mengetahui banyak ilmu tentang mata pelajaran quran
hadist**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
10	SS	42	64
	S	19	28
	TS	5	8
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 42 orang (64%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya mengetahui banyak ilmu tentang mata pelajaran quran hadist dan yang menyatakan setuju 19 orang

(28%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (8%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.36

Saya aktif bicara saat guru bertanya tentang materi pelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
11	SS	37	56
	S	15	23
	TS	12	18
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 37 orang (56%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya aktif bicara saat guru bertanya tentang materi pelajaran dan yang menyatakan setuju 15 orang

(23%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 12 orang (18%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.37

**Saya diam saja saat guru bertanya tentang materi yang telah
lalu**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
12	SS	31	47
	S	18	27
	TS	15	23
	STS	2	3
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 31 orang (47%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya diam saja saat guru bertanya tentang materi yang telah lalu dan yang menyatakan setuju 18 orang (27%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 15 orang (23%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 2 orang (3%).

Tabel 4.38

Saya mengulang pelajaran dirumah

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
13	SS	43	65
	S	13	20
	TS	10	15
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 43 orang (65%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya mengulang pelajaran dirumah dan yang menyatakan setuju 13 orang (20%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 10 orang (15%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.39

Saya malas megulang pelajaran dirumah

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi	Persentase
--------------------------	-----------------	------------------	-------------------

		(F)	(%)
14	SS	45	68
	S	8	12
	TS	12	18
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 45 orang (68%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya malas megulang pelajaran dirumah dan yang menyatakan setuju 8 orang (12%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 12 orang (18%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.40

Saya membaca buku quran hadist dirumah

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
15	SS	39	59
	S	15	23

	TS	11	16
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (59%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya membaca buku quran hadist dirumah dan yang menyatakan setuju 15 orang (23%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 orang (16%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.41

Saya hanya membuka buku quran hadist saat pelajaran berlangsung

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
16	SS	46	69
	S	16	25
	TS	4	6
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 46 orang (69%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya hanya membuka buku quran hadist saat pelajaran berlangsung dan yang menyatakan setuju 16 orang (25%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 4 orang (6%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.42

Saya mendengarkan guru menjelaskan materi

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
17	SS	51	77
	S	14	21
	TS	1	2
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 51 orang (77%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya mendengarkan guru menjelaskan materi dan yang menyatakan setuju 14 orang (21%)

sedangkan yang menyatakan tidak setuju 1 orang (2%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.43

Saya ribut saat guru menjelaskan materi

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
18	SS	46	69
	S	7	11
	TS	12	18
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 46 orang (69%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya ribut saat guru menjelaskan materi dan yang menyatakan setuju 7 orang (11%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 12 orang (18%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.44

Saya bertanya tentang materi yang diajarkan

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
19	SS	36	54
	S	23	35
	TS	7	11
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 36 orang (54%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya bertanya tentang materi yang diajarkan dan yang menyatakan setuju 23 orang (35%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 7 orang (11%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.45

Saya malas bertanya tentang materi yang diajarkan

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
20	SS	39	59

	S	13	20
	TS	11	16
	STS	3	5
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 39 orang (59%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya malas bertanya tentang materi yang diajarkan dan yang menyatakan setuju 13 orang (20%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 11 orang (16%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 3 orang (5%).

Tabel 4.46

**Saya berbicara dengan teman sebangku saat pelajaran
berlangsung**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
21	SS	31	47
	S	17	26
	TS	18	27
	STS	0	0

	Jumlah	66	100
--	---------------	-----------	------------

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 31 orang (47%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya berbicara dengan teman sebangku saat pelajaran berlangsung dan yang menyatakan setuju 17 orang (26%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 18 orang (27%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.47

Saya fokus dalam mengikuti pelajaran

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
22	SS	48	73
	S	12	18
	TS	5	7
	STS	1	2
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 48 orang (73%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya fokus dalam

mengikuti pelajaran dan yang menyatakan setuju 12 orang (18%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 5 orang (7%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 1 orang (2%).

Tabel 4.48

**Saya mengingatkan guru tentang materi yang belum tuntas
dijelaskan**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
23	SS	43	66
	S	10	15
	TS	13	19
	STS	0	0
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 43 orang (66%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya mengingatkan guru tentang materi yang belum tuntas dijelaskan dan yang menyatakan setuju 10 orang (15%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 13 orang (19%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 0 orang (0%).

Tabel 4.49**Saya tidak peduli dengan materi pelajaran**

No Pertanyaan	Kategori	Frekuensi (F)	Persentase (%)
24	SS	34	52
	S	7	11
	TS	9	13
	STS	16	24
	Jumlah	66	100

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu 34 orang (52%) menyatakan sangat setuju bahwa Saya tidak peduli dengan materi pelajaran dan yang menyatakan setuju 7 orang (11%) sedangkan yang menyatakan tidak setuju 9 orang (13%) dan yang menyatakan sangat tidak setuju 16 orang (24%).

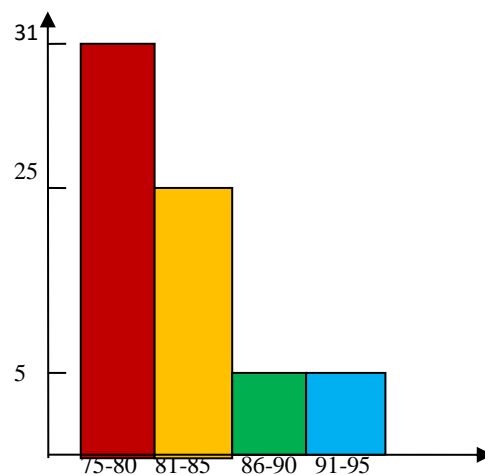
Tabel 4.50

**Distribusi Frekuensi Data Variabel Minat Belajar Quran Hadist Siswa
(Y)**

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
75-80	31	47.00
81-85	25	37.80

86-90	5	7.6
91-95	5	7.6
Jumlah	66	100.00

1. Histogram Variabel Minat Belajar Quran Hadist Siswa (Y) disajikan sebagai berikut:



Berdasarkan histogram di atas interval tertinggi terdapat pada kelas interval kedua dengan rentang nilai 81-85 dengan frekuensi 25, sedangkan yang terendah terdapat pada kelas interval keempat dengan rentang nilai 90-95 dengan frekuensi 5.

B. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan untuk menggunakan teknik analisis korelasi dan regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, dan uji homogenitas dan uji hipotesis.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data yang digunakan berdistribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji statistic Kolmogrov Smirnov. Uji normalitas dari Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.51

Uji Normalitas Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai

No	Variabel	Faktor	Skor
1	Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	0,804
		Probabilitas	0,538
2	Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa	Nilai Kolmogrov-Smirnov Z	1,159
		Probabilitas	0,136

Dari data hasil pada table 4.5 menunjukkan bahwa hasil dari variabel Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru diperoleh nilai Kolmogrov Smirnov = 0,804 dengan probabilitas 0,538. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogrov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Dari hasil variabel Pembelajaran Variabel Minat Belajar Quran hadist Siswa diperoleh nilai Kolmogorov Smirnov = 1,159 dengan probabilitas 0,136. Persyaratan data disebut normal jika probabilitas $p > 0,05$ pada uji Kolmogorov Smirnov. Tabel di atas menunjukkan bahwa $p > 0,05$, maka diketahui bahwa data variabel Minat Belajar Quran Hadist Siswa adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki homogenitas varians yang sama (galat nilai baku taksiran bersifat homogen atau tidak).

Dari hasil uji homogenitas varians gain ternormalisasi diperoleh nilai sig $(0,09) > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Sehingga data variabel Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi-populasi dengan varian sama. Untuk data deskripsi statistic homogenitas varians gain ternormalisasi dapat dilihat dalam tabel 4.6 dan di lampiran .

Tabel 4.52
Uji Homogenitas variable Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
---------------------	-----	-----	------

2.601	12	49	.009
-------	----	----	------

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (Pembahasan dalam bab III) dapat diterima atau tidak. Adapun pengujian hipotesis menggunakan Korelasi Product Momen Pearson dengan SPSS Versi 22 sebagai berikut :

Tabel 4.53
Uji Korelasi dari Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai

Correlations			
		Kepribadian	minat_belajar
Kepribadian	Pearson Correlation	1	-.066
	Sig. (2-tailed)		.597
	N	66	66
minat_belajar	Pearson Correlation	-.066	1
	Sig. (2-tailed)	.597	
	N	66	66

Hasil tabel di atas didapat bahwa korelasi antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai. signifikansi 0,597. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan Korelasi Product Momen Pearson, jika nilai signifikansi $0,597 > \alpha (0,05)$ maka data tersebut berkorelasi atau berhubungan. Nilai signifikansi Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec

Perbaungan Kab Serdang Bedagai signifikansi $0,597 > \alpha (0,05)$ maka dapat diambil kesimpulan terdapat hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Tabel 4.54

Pedoman Derajat Hubungan

Korelasi	Kategori
0.00 s/d 0.20	Sangat Lemah
0.20 s/d 0.40	Lemah atau Rendah
0.40 s/d 0.70	Sedang
0.70 s/d 0.90	Kuat atau Tinggi
0.90 s/d 1.00	Sangat Kuat atau Sangat Tinggi

Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel X dengan variabel Y tinggi sedang atau rendah, terlihat dalam Nilai Pearson Correlation tersebut sebesar $r=0,597$ berada di rentan nilai 0,40 s/d 0,70 maka dapat disimpulkan Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai memiliki korelasi “sedang”.

Untuk mengetahui tingkat atau besarnya Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai dapat diketahui dengan mencari koefisien determinasi korelasi atau koefisien

penentu yaitu besarnya Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\%$$

$$R = 0,597^2 \times 100\%$$

$$R = 35,64\%$$

Keterangan :

KP : Koefisien Penentu atau koefisien determinasi korelasi

R : koefisien korelasi

Dengan demikian maka hipotesis kerja dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai diterima, dengan besarnya hubungan antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai 35,64%.

Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang masih hanya berlaku bagi sampel penelitian ini sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan terjadi juga berlaku untuk seluruh populasi maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji signifikansi korelasi ini dilakukan dengan menggunakan rumus t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{rxy \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(rxy)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{0,597 \cdot \sqrt{66-2}}{\sqrt{1-(0,597)^2}} \\
&= \frac{4,776}{0.8022} \\
&= 5.953
\end{aligned}$$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai t hitung $\geq t$ tabel maka korelasi signifikan
- b. Jika nilai t hitung $\leq t$ tabel maka korelasi tidak signifikan

Nilai t tabel diambil dengan $dk = n - 2$. Nilai t tabel untuk $dk = n - 2 = 66 - 2 = 64$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 1,671. Dari hasil perhitungan t hitung $\geq t$ -tabel yaitu $5,953 \geq 1,671$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji t sebagaimana di atas bahwa Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai. Maka hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan besarnya hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai adalah sebesar 35,64%

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan data variable Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru diketahui mempunyai rata-rata atau mean 82.08; modus ; 88. 00; median 82.00; varians 14.225; standart deviasi 3.772; skor maksimum 90; dan skor minimum 75. Variabel ini terdiri dari 24 pernyataan, dan 66 responden.

Berdasarkan data variabel Minat Belajar Quran Hadist Siswa mempunyai rata-rata atau mean 81.98; modus 105.83; median 81.00; varians 19.615; standart deviasi 4.429; skor maksimum 95; dan skor minimum 75. Variabel ini terdiri dari 24 pernyataan, dan 66 responden. Jika total nilai 5411 dibagi jumlah responden 66 dan selanjutnya dibagi jumlah item (24), maka akan didapat hasilnya (3,416).

Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru (X) dengan minat belajar Qur'an Hadist siswa (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar = 0,597. Demikian jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $n-2 = 66$ ($68-2$), maka terdapat hasil nilai r hitung \geq r tabel = 0,597 \geq 0,671. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interprestasi koefisien korelasi diatas, maka dapat dikategorikan “sedang” tingkat hubungannya.

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka penelitian ini dapat diterima baik secara sediri-sendiri ataupun secara bersama-sama. Terdapat hubungan posisitif dan signifikan antara Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

Berikut juga dengan hasil penelitian lainnya dengan judul persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar ski siswa di MIS Parmiyatu Wassa'adah Kec. Percut Sei Tuan. Hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel persepsi siswa tentang kepribadian guru ski (X) dengan minat belajar ski siswa (Y) diperoleh nilai r hitung sebesar $= 0,44$. Demikian jika dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel, dengan mengambil taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $n-2 = 56$ ($58-2$), maka terdapat hasil nilai r hitung $\geq r$ tabel $= 0,44 \geq 0,258$. Nilai koefisien korelasi ini jika diinterpretasikan pada nilai interpretasi koefisien korelasi diatas, maka dapat dikategorikan “sedang” tingkat hubungannya.

Berdasarkan hasil tersebut maka dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar ski siswa di MIS Parmiyatu Wassa'adah Kec. Percut Sei Tuan. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis diatas, terbukti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kepribadian guru dengan minat belajar ski siswa di MIS Parmiyatu Wassa'adah Kec. Percut Sei Tuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru tergolong agak rendah sedangkan, pada Uji hipotesis penelitian, diperoleh korelasi X dengan Y= 0.009, uji untuk signifikansi yaitu $r_{hitung} = 0,563$ dengan $df = 0,238$ $r_{tabel} = 0,238$ pada taraf signifikansi 0,05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X dengan Y. Koefisien determinasi X dengan Y, sebesar $r^2 = 0,563$.
2. Minat Belajar Quran Hadist siswa tergolong agak rendah, terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Korelasi X dengan Y = 0.019, pada nilai $r_{hitung} = 0,427$ dengan $df = 0,238$ $r_{tabel} = 0,238$ pada taraf signifikansi 0.05 maka terdapat hubungan positif dan berarti antara X dengan Y. Koefisien determinasi X dengan Y, sebesar $r^2 = 0.427$.
3. Untuk mengetahui apakah korelasi antara variabel X dengan variabel Y tinggi sedang atau rendah, terlihat dalam Nilai Pearson Correlation tersebut sebesar 0,597 berada di rentang nilai 0,41 s/d 0,70 maka dapat disimpulkan Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai memiliki korelasi "sedang".

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis statistik, maka terdapat hubungan positif dan signifikan antara Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kepribadian Guru Dengan Minat Belajar Qur'an Hadist Siswa Di MTs SKB-3 M BIPDA Kec Perbaungan Kab Serdang Bedagai.

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi para pengambil kebijakan pendidikan bekerjasama dengan perguruan tinggi secara konkrit mengadakan beberapa pelatihan agar hasil lulusan perguruan tinggi, khususnya perguruan tinggi Islam agar lulusannya siap dengan kompetensi keguruan dalam kependidikan dapat bersaing dan dapat membentuk akhlak para peserta didik.
2. Bagi pelaksana sekolah MTs SKB-3 M BIPDA yang mempunyai peran strategis dalam manajemen pendidikan dalam menumbuhkan minat belajar siswanya terutama dari kepribadian guru yang baik, seperti memberikan pelatihan-pelatihan, *workshop*, juga menggiatkan pelaksanaan ibadah-ibadah *mahdhah* di sekolah, maupun ibadah sosial lainnya dengan memberikan contoh model yang baik. Pelaksanaannya bisa dilakukan secara terstruktur melalui hubungan kerja kependidikan ataupun pendekatan-pendekatan pribadi sebagai sesama muslim dengan hubungan budaya, psikologi dan sosial. Tujuannya sebagai media meyakinkan peserta didik tentang arti penting kemampuan seorang guru dan kepatuhan kepada Allah sebagai dasar akhlak.
3. Bagi Kementrian Agama sebagai pengambil kebijakan pendidikan dibidang agama agar berperan aktif dalam memberikan kontribusi pemikiran dan pembinaan kepada guru-guru dibawah naungan kementrian agama.
4. Kepada guru di sarankan dengan sangat untuk memiliki kepribadian yg baik, mengingat guru adalah pilar utama dalam menjadikan sebuah

pembelajaran mencapai tujuan-tujuannya. Pelatihan-pelatihan atau training kependidikan merupakan solusi alternative bagi peningkatan kompetensi para guru. “Jadilah Guru bukan Guru pun Jadi”

5. Kepada peserta didik hendaknya mengaplikasikan pemahaman pembelajaran Quran Hadist dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2009. *Psikologi Umum*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- AL-Qur'an dan terjemahnya. 2007. Departemen Agama. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Cut Metia. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Cita Pustaka.
- Dari Sahabat Anas bin Malik RA, dishahihkan Albani Dalam *Shahihh al-Jamami'ish Shaghhiir* no.3913
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi.
- Hasil Observasi di MTs SKB-3 M BIPDA, Juli 2018.
- Imam Bukhari. 1999. *Shahih Bukhari*, Penerjemah: Achmad sunarto. Jakarta: Pustaka Amani.
- Juhaya S Praja & Usman Efendi. 1984. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa
- Khadijah. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Leater Decroph D. & Aliance Croph. D. 1984. *Psikologi Pendidikan, Terjemah Z. Kasijan*. Surabaya: Bina Ilmu
- M. Ali. 1993. *Guru dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Makmun Khairani. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardianto. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Masganti. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing.
- Moh. Athiyah Al Abrosyi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mohammad Ali. 2005. *Metode Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhibbin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya

- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi belajar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Panduan Penulisan Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatra Utara, Medan 2013.
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ratnawati. 2013. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pelajaran Fikih Ditinjau dari Penggunaan Strategi Ekspositori dan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw di SMP Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Luwes, Medan*.
- Redja Mudyaharjo. 2010. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Roestiyah Nk. 1982. *Masalah Pengajaran Suatu Sistem*. Jakarta: Bina Aksara.
- S. Nasution. 1995. *Didaktik ASas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman. 2010. *Iteraksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara
- Slameto. 2012. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondang P. Siagian. 2004. *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Syahrur Dan Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Badung: Cita Pustaka Media.

Syofian Siregar. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003

Yadi Purwanto. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Refika Aditama.

Yudrik Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Zakiah Darajat. 1980. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.